

## **Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi Umur 3 Bulan Di Pmb M Kota Palangka Raya**

Hairiana Kusvitasari<sup>1</sup>,Mahmudah<sup>1\*</sup>, Elvine Ivana Kabuhung<sup>1</sup>, Fitri Yuliana<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*Email: [mahmudah210116@gmail.com](mailto:mahmudah210116@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Saat ini frekuensi menyusu bagi ibu menjadi masalah yang cukup penting. Frekuensi menyusu minimal 8 kali atau lebih dalam sehari untuk dapat menentukan bayi mendapatkan ASI cukup atau tidak. Efek dari durasi singkat menyusu menjadikan frekuensi menyusu berkurang dan tidak tercapainya ASI eksklusif. Pijat bayi dapat menjadi salah satu pilihan aktivitas fisik yang berfungsi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi sehingga pemenuhan kebutuhan ASI perhari bayi dapat tercapai

**Tujuan:** Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan di PMB M.

**Metode:** Jenis penelitian *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest- posttest design*. Sampel pada penelitian ini adalah bayi umur 3 bulan di PMB yaitu sebanyak 22 orang kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *Mc nemar*.

**Hasil:** Hasil Uji statistic didapatkan *p value* sebesar 0,002 (*p value* < 0,005) yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan. Pijat bayi membuat aktivitas saraf otak mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat.

**Simpulan:** Pijat bayi dapat berpengaruh pada frekuensi menyusu karena bayi merasa nyaman dan rileks sehingga membuat bayi akan mudah merasa lapar karena dengan pijat bayi dapat meningkatkan gerakan peristaltik pada saluran cerna.

**Kata Kunci:** Bayi, Frekuensi Menyusu, Pijat Bayi

## *Influence Of Baby Massage On Breastfeeding Frequency In Three Months Old Babies*

### *In PMB M*

Mahmudah<sup>1\*</sup>, Elvine Ivana Kabuhung<sup>1</sup>, Hairiana Kusvitasari<sup>1</sup>, Fitri Yuliana<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*Email: [mahmudah210116@gmail.com](mailto:mahmudah210116@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

**Background:** At present, breastfeeding frequency is a fairly important issue. The frequency of breastfeeding is at least 8 times or more a day to be the baby can determine the baby gets sufficient ashes or not. The effect of short duration of breastfeeding makes breastfeeding frequency reduced and is not achieved exclusively. Baby massage can be one of the physical activity options that function to improve the duration and frequency of breastfeeding the baby so that the satisfaction of the baby's daily breastfeeding needs can be achieved

**Objective:** Analyze the effect of infant massage on breastfeeding at a three month old in the PMB M.

**Method:** Pre experiment research type with design one grup pretest-posttest design. The sample study is a three month old baby in the PMB M, which is 22 people and the analytically used the Mc Nemar test

**Results:** The statistical test result obtained a P value of 0,002 ( $Pvalue < 0,005$ ), meaning there was an influence of baby massage on breastfeeding frequency in three months old babies. Baby massage causes brain neural activity to affect food absorption mechanisms in massaged babies.

**Conclusion:** Baby massage can affect breastfeeding frequency because the baby feels comfortable and relaxed so that it will easily feel hungry because with baby massage it can improve peristaltic movements on the digestive tract

**Keywords:** Baby, Frequency of breastfeeding, Baby massage

### **Pendahuluan**

Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yaitu 16,85 anak per 1.000 kelahiran hidup, artinya setiap 1.000 kelahiran bayi ada 16-17 bayi yang meninggal. Faktor yang memungkinkan tingginya AKB salah satunya adalah terjadinya masalah pada tumbuh kembang bayi. Bayi yang kurang asupan

nutrisi akan menghambat tumbuh kembang bayi sehingga timbullah ketidak sesuaian antara tumbuh kembang bayi dengan usia bayi. Semakin banyak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya semakin menurun juga angka pemberian ASI pada bayinya (Destri et al., 2021; Febriani et al., 2022).

Saat ini frekuensi menyusui bagi ibu menjadi masalah yang cukup penting. Frekuensi menyusui untuk bayi dapat menentukan bayi mendapatkan ASI cukup atau tidak. Menyusui adalah cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang maksimal dalam pertumbuhan serta perkembangan bayi agar dapat tumbuh dengan sehat. Efek dari durasi singkat menyusui menjadikan frekuensi menyusui berkurang dan tidak tercapainya ASI eksklusif (Farida et al., 2018).

Berdasarkan cakupan data bayi secara nasional yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 69,7 % dari jumlah 1.845.367 bayi , sedangkan capaian ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 yaitu 55,98% sedangkan pada tahun 2022 adalah 55,26% dengan data ini penurunan 0,72% (Kemenkes RI, 2022).

Kandungan nutrient dan sifat protektif ASI sangat sesuai dengan kebutuhan bayi dan paling banyak di produksi pada 6 bulan

pertama kehidupannya sesuai dengan tahapan ASI yaitu kolostrom 159-300 ml, ASI matur 300-850 ml atau bisa dikumpulkan bahwa rata-rata jumlah ASI minimal pada 6 bulan pertama adalah 750 ml/hari. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya tahun 2020 (45,82%) yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 (49,25%) Rendahnya cakupan Asi Eksklusif merupakan tantangan bagi para bidan Puskesmas, dan pengelola KIA di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, untuk lebih giat melakukan promosi kesehatan tentang pentingnya Asi Eksklusif bagi pertumbuhan bayi (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Kesehatan Indonesia No HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi.

Pijat bayi adalah metode atau teknik dalam asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan pijat secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan meningkatkan durasi menyusu. Pijat bayi berpengaruh terhadap frekuensi dan durasi menyusu. Pijat bayi minimal tiga kali seminggu baik dilakukan supaya asupan nutrisi bayi menjadi meningkatkan dan status gizi bayi menjadi lebih baik (Simanungkalit, 2019).

Dalam penelitian Ulya Sesa Febriani, Ari Widyaningsih, Nurlaela (2022) pijat bayi dapat menjadi salah satu pilihan aktivitas fisik yang berfungsi untuk meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi sehingga pemenuhan kebutuhan ASI perhari bayi dapat tercapai. Pijat Bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dikenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktekkan sejak berabad abad silam secara

turun temurun oleh dukun bayi. Dengan diberikan pijat bayi aktivitas saraf otak ke 10 dapat mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan saraf otak ke 10 yang akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas saraf motorik dapat meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi (Febriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil data di Puskesmas Pahandut didapatkan jumlah kunjungan bayi dan balita pada tahun 2022 berjumlah 703 orang, wilayah kerja PMB M berada di wilayah kerja Puskesmas Pahandut dengan jumlah kunjungan bayi pada tahun 2022 berjumlah 235 orang Didapatkan dari registrasi catatan kunjungan data PMB M, angka kejadian bayi yang kurang kuat

menyusu dan bayi yang menyusu nya sebentar saja masih sering dikeluhkan oleh para ibu bayi, pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 28 kasus, dan pada tahun berikutnya 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 32 kasus, dan di PMB tersebut tidak pernah dilakukan penelitian untuk masalah ini sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi umur 3 bulan di PMB M.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian ini menggunakan desain *Pre eksperimen*, dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini

terdapat pretest sebelum diberi perlakuan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah Bayi umur 3 bulan di PMB M Kota Palangka Raya tahun 2023 dengan jumlah 30 orang. Besar sampel yang diperlukan adalah 20 orang sampel. Untuk menghindari drop out maka besar sampel di tambahkan 10% sehingga, berjumlah 22 sampel.

Instrumen dalam penelirian ini adalah lembar obeservasi untuk melihat penilaian frekuensi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada bayi umur 3 bulan. Analisis univariat dalam peneiti ini dilakukan melihat gambaran deskriptif atau data proporsi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penrlitian ini adalah pijat bayi, sedangkan variabel dependen adalah frekuensi menyusu pada bayi usia 3 bulan. Analisi bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Mc nemar* agar dapat mengetahui perbedaan

durasi menyusu sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Uji statistik *Mc nemar* yaitu uji untuk membandingkan sebelum dan sesudah peristiwa/treatment yang dilakukan, dimana tiap objek digunakan sebagai pengontrol diri sendiri.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

Tabel Error! No text of specified style in document..  
Distribusi Frekuensi Menyusu sebelum dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PBM M

Frekuensi Menyusu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	15	68,2
Baik	7	31,8
TOTAL	22	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa frekuensi menyusu sebelum dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PMB M yang terbanyak yaitu frekuensi kurang sebanyak 15 responden dengan persentasi 68,2 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menyusu sesudah dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PBM M

Frekuensi Menyusu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	22,7
Baik	17	77,3
TOTAL	22	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa frekuensi menyusu sesudah dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PMB M yang terbanyak

yaitu frekuensi kurang sebanyak 17 responden dengan persentasi 77,3 %.

Tabel 3. Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan di PMB M

Frekuensi Menyusu Sebelum Pijat	Frekuensi Menyusu Sesudah Pijat		P <sub>value</sub>
	Kurang (%)	Baik Presentase (%)	
Kurang	5 22,7	10 45,5	0,002
Baik	0 0	7 31,8	
TOTAL	5 22,7	17 77,3	22

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan frekuensi menyusu setelah dilakukan pijat bayi umur 3 bulan. Hasil uji statistic menggunakan uji *Mc Nemar* menunjukkan nilai P value 0,002 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan di PMB M kota Palangka Raya.

## Pembahasan

### 1. Frekuensi menyusu sebelum dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PMB M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menyusu sebelum diberikan pijat bayi umur 3 bulan yaitu kurang sebanyak 15 responden (68,2%) dan baik sebanyak 7 responden (31,8%).

Pada umumnya bayi menyusu hingga 8-12 kali dalam 24 jam, tetapi kebutuhan ini akan semakin meninggi seiring bertambahnya usia bayi. Ketika bayi tidak mau menyusu atau menolak menyusu dapat dikarenakan berbagai alasan salah satunya yaitu stres. Stres yang dialami bayi dapat disebabkan karena perubahan lingkungan seperti ikut perjalanan jauh, menyusu di ruang yang berisik, hingga pindah ke rumah baru. Reaksi ibu yang berlebihan saat bayi menggigit puting juga bisa membuat bayi takut dan tidak mau menyusu. Selain itu, bayi tidak mau menyusu dapat dikarenakan oleh kondisi bayi sedang sakit seperti sakit mulut dari tumbuh gigi, sakit gusi, demam, atau infeksi seperti sariawan dan Hidung tersumbat membuat bayi sulit bernapas saat menyusu (Farida et al., 2018). Frekuensi menyusu pada bayi setidaknya 8 kali sehari untuk menjamin produksi dan pengeluaran ASI. Frekuensi dan durasi ASI juga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, sebaiknya bayi diberikan ASI setidaknya 2-3 jam sekali atau minimal 8 kali dalam sehari

dan selama minimal 10 menit (Astuti & Barus, 2021).

## 2. Frekuensi menyusu sesudah dilakukan pijat bayi umur 3 bulan di PMB M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi menyusu sesudah diberikan pijat bayi umur 3 bulan yaitu baik sebanyak 17 responden (77,3%) dan kurang sebanyak 5 responden (22,7%).

Frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu 8-12 kali perhari akan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Frekuensi menyusu pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi yang mana dengan frekuensi menyusu akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi. Frekuensi dan durasi ASI juga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, sebaiknya bayi diberikan ASI setidaknya 2-3 jam sekali atau minimal 8 kali dalam sehari dan selama minimal 10 menit (Astuti & Barus, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilmu et al., (2023) bahwa pijat bayi

sangat bermanfaat dalam meningkatkan Frekuensi menyusu karena selain memberikan rasa nyaman, melalui proses pijat bayi sistem pencernaan bayi akan semakin lancar sehingga setelah dilakukan proses pemijatan biasanya bayi akan mudah lapar dan semakin sering menyusu. Dalam penelitian Kartinazahri; Yusnaini, (2019) menyatakan bahwa pentingnya pijat bayi sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mempromosikan kesehatan bayi. Oleh karena itu, intervensi pijat bayi dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi perawatan dan dukungan untuk ibu dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi melalui pemberian ASI. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan frekuensi menyusu pada bayi berumur 3 bulan setelah dilakukan pijat bayi, membuat bayi merasa nyaman dan rileks sehingga kebutuhan istirahat bayi tercukupi, bayi mudah lapar dan akan sering menyusu (Kartinazahri; Yusnaini, 2019).

### 3. Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan di PMB M

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan setelah dilakukan pijat bayi umur 3 bulan sebanyak 2 kali seminggu dengan interval waktu 3 hari. Hasil uji statistic didapatkan *p value* 0,002 (*p value* < 0,005) yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusu pada bayi umur 3 bulan.

Pijat bayi merupakan teknik massage secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan fisiologinya disini karna pijat aktivitas tonus nervus vagus yang mempengaruhi penyerapan makanan dan menambah peningkatan pada volume ASI yang menyebabkan bayi mudah lapar sehingga akan lebih banyak menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan banyak

diminta maka jumlahnya produksi semakin banyak pula, selain itu dengan dilakukan pijat bayi akan merasa lebih tenang dan berdampak pada peningkatan volume ASI (Agustina & Harahap, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Field dan Schanberg (1986) dalam Setiawandari (2019), pijat juga memberi dampak pemacuan saraf nervus vagus (saraf otak ke-10) yang berhubungan dengan sistim perut besar dan merangsang pengeluaran hormon penyerapan gastrin dan insulin, dimana kedua hormon tersebut akan meningkatkan absorpsi makanan menjadi lebih baik, sehingga bayi akan merasa cepat lapar dan akan menyusui lebih aktif serta sering. Hal ini akan merangsang peningkatan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin ibu yang berakibat ASI akan semakin banyak diproduksi (Setiawandari, 2020).

Dalam penelitian Fatimah (2018) menyatakan frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu 8-12 kali perhari akan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

Frekuensi menyusu pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi yang mana dengan frekuensi menyusu akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi. Frekuensi dan durasi ASI juga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, sebaiknya bayi diberikan ASI setidaknya 2-3 jam sekali atau minimal 8 kali dalam sehari dan selama minimal 10 menit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2018) pengaruh pijat bayi dapat meningkatkan frekuensi menyusu karena pijat bayi dapat meningkatkan gerak peristaltik pada saluran pencernaan sehingga makanan akan dicerna lebih cepat. Hal ini yang menyebabkan bayi menjadi cepat lapar (Farida et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Qomariah, dkk (2023) menyatakan bahwa pijat bayi sangat bermanfaat meningkatkan frekuensi menyusu karena selain memberikan rasa nyaman, melalui proses pijat bayi sistem pencernaan bayi akan semakin lancar sehingga setelah dilakukan proses pemijatan biasanya bayi akan mudah

lapar dan semakin sering menyusu. Pijat bayi yang diberikan melalui sentuhan akan menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan, dimana selain berpengaruh terhadap frekuensi menyusui, bayi akan merasa nyaman, tenang saat menyusui, karena menimbulkan kedekatan antara ibu dan bayi (*bonding*), kemudian pijat bayi juga dapat memberikan efek nyata bagi perkembangan psikologis dan tumbuh kembangnya. Penelitian Chen (2017) disitasi Kartinazahri K (2023) ditemukan bahwa pijat bayi secara signifikan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi dapat menjadi metode yang efektif dalam mendorong praktik pemberian ASI eksklusif. setidaknya 2-3 jam sekali atau minimal 8 kali dalam sehari dan selama minimal 10 menit (Kartinazahri; Yusnaini, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pijat bayi dapat berpengaruh pada frekuensi menyusu karena bayi merasa nyaman dan rileks sehingga membuat bayi akan mudah merasa lapar karena dengan pijat bayi dapat

meningkatkan gerakan peristaltic pada saluran cerna. Dengan proses menyusu yang nyaman akan membuat ibu menyusui akan menjadi rileks dan akan membuat produksi ASI meningkat. Sehingga dengan pijat bayi, dapat mendorong pemberian ASI Eksklusif akan tercapai dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Agustina, W., & Harahap, H. P. (2021). Perbandingan waktu tidur dan frekuensi menyusu pada bayi usia 3-12 bulan yang mendapatkan pijat bayi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 92–98. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.140>
- Astuti, S. C. D., & Barus, E. B. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Menyusu Bayi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1215>
- Destri, U., Sarkiah, S., & Friscila, I. (2021). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas Normal: Literature Review. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/p-smumns.v3i1.813>
- Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26714/jk.7.1.2018.61-68>
- Febriani, U. S., Widyaningsih, A., Kunci, K.,

Menyusui, F., & Bayi, P. (2022). Penyuluhan tentang Pijat Bayi untuk Meningkatkan Durasi dan Frekuensi Menyusu pada Bayi. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 708–714.

<https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/188>

Kartinazahri; Yusnaini. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Di Klinik Bersalin Bungong Seulanga Kota Banda Aceh. *Jurnal Ners*, 7(2), 881–886.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16464>

Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.

Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiawandari, S. (2020). *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*.

Simanungkalit, H. M. (2019). Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi. *Media Informasi*, 15(1), 16–20. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i1.234>